

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori ini menjelaskan teori yang mendukung suatu hipotesis dan sangat berguna saat menganalisis hasil penelitian. Landasan teori meliputi pemaparan teori dan penalaran, yang tergabung dalam perumusan hipotesis sebagai pedoman pemecahan masalah penelitian.

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yaitu menyampaikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan menyampaikan informasi ke pengguna informasi dengan harapan mendapatkan tanggapan yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disampaikan.¹⁵

Teori sinyal memiliki tujuan agar asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham dapat di minimalkan karena manajemen perusahaan biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham. Hal ini tentunya sangat berbahaya terkait pengambilan keputusan oleh pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan audit terhadap laporan keuangan yang disampaikan akan memberikan informasi yang valid sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.¹⁶

Peneliti memilih menggunakan teori sinyal karena teori ini dirasa dapat dijadikan dasar pertimbangan dan dapat memberikan gambaran sinyal baik dan buruknya suatu perusahaan yang mana sinyal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan sahamnya nanti. Jika perusahaan dalam informasi laporan keuangan memberikan sinyal yang baik terutama pada kegiatan perdagangan saham dan return sahamnya baik, tentu saja investor secara alami tertarik untuk berinvestasi di saham perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan memberikan sinyal yang buruk pada informasi laporan keuangannya maka investor akan

¹ Ni Nyoman Ayu Suryandari dan I Dewa Made Endiana, "Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, no. 32a (2017): 227.

² Ni Nyoman Ayu Suryandari dan I Dewa Made Endiana, "Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, no. 32a (2017): 227.

ragu untuk menanamkan sahamnya karena khawatir akan resiko kedepannya jika sinyal buruk yang diberikan perusahaan tersebut, karena yang diinginkan investor dalam menanamkan saham adalah return sahamnya yang cukup baik serta keuntungan yang cukup memuaskan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan jendela informasi keuangan sebuah perusahaan. Potret kondisi keuangan dan kinerja yang dicapai selama satu periode dari sebuah perusahaan tercermin dalam laporan keuangan ini.¹⁷ Laporan keuangan adalah sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang.¹⁸

Laporan keuangan sederhananya merupakan suatu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui informasi keuangannya pada suatu periode. Laporan keuangan ialah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan informasi yang dapat menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Dan dengan memiliki laporan keuangan, informasi tersebut nantinya dapat memberikan bantuan untuk membuat keputusan ekonomi yang sifatnya finansial kepada penggunanya. Secara umum dengan demikian dapat dimengerti bagaimana laporan keuangan adalah catatan akuntansi yang menggambarkan hasil keuangan perusahaan.¹⁹

2. Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberi informasi penting kepada pengguna tentang posisi

³ Muhtar Yahya, *Logika Dasar Akuntansi* (Mirra Buana Media: Yogyakarta, 2020), vii.

⁴ Kieso Weygandt Warfield, *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting* (Jakarta: Salemba Empat, 2017) 4.

⁵ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 9.

keuangan perusahaan, hasil dan perubahan posisi keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan objektif dihasilkan yang memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna dan biasanya mencerminkan dampak keuangan kinerja masa lalu.²⁰

Laporan keuangan biasanya memiliki dua tujuan, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus pelaporan keuangan adalah penyajian asset, situasi keuangan dan pendapatan yang valid serta perubahan lain dalam posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan umum pelaporan keuangan untuk:²¹

- a. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber keuangan dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - 1) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - 2) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - 3) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya
 - 4) Kemampuan sumber daya yang ada untuk mengembangkan usaha.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih perusahaan pencari laba dengan tujuan:
 - 1) Memberi gambaran tentang besarnya dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditur, pemasok, karyawan dan pemerintah serta kemampuannya memperoleh dana untuk perluasan perusahaan.
 - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - 4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang.
- c. Kemungkinan untuk menginterpretasikan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi lain tentang perubahan aset dan liabilitas.

⁶ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 10.

⁷ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 11.

- e. Memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan pengguna laporan.

Dalam islam, salah satu rancang bangun ekonomi islam adalah *nubuwwah*, yaitu Allah mengutus nabi Muhammad Saw, sebagai rasulullah yang diutus menyempurnakan akhlak manusia, dan sebagai rahmatan lil alamin. Konsep *nubuwwah* memberikan pemahaman bahwa ketika seseorang ingin mencapai keselamatan dunia akhirat, maka segala aktivitas yang dilakukan harus sesuai dengan yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw, termasuk dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan.²²

Dalam surat Al Baqarah: 282, Allah juga memerintahkan untuk melakukan penulisan (laporan keuangan) secara benar atas setiap transaksi selama melakukan kegiatan muamalah (jual beli) sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak – pihak yang terkait.²³ Oleh sebab itu, laporan keuangan harus benar – benar memberikan informasi keuangan perusahaan dengan sangat benar dan jujur.

3. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil dan perkembangan perusahaan dari periode ke periode serta untuk mengetahui sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai. Sebagaimana dijelaskan dalam pengertian laporan keuangan, laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan atau operasional perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat berperan luas dan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Oleh karena itu laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi Kesehatan suatu perusahaan, baik untuk kondisi saat ini maupun memprediksi kondisi yang akan datang.²⁴

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

⁸ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 25 .

⁹ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 22.

¹⁰ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 12.

“*Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk menyampaikan amanat itu kepada yang berhak menerimanya dan (memerintahkanmu) ketika kamu membuat hukum di antara manusia untuk menegakkannya dengan adil.*”²⁵

Ayat diatas seolah menandakan bahwa laporan keuangan sangat penting, dan perusahaan harus amanah dalam membuat laporan keuangan dan jujur dalam memberikan informasi keuangan perusahaan kepada yang membutuhkan.

4. Pihak – Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Secara umum, ada dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu dari pihak internal dan pihak eksternal. Untuk pihak internal perusahaan, laporan keuangan perusahaan ini dibutuhkan misalnya pemilik perusahaan, manajemen maupun pimpinan perusahaan. Dari pihak eksternal perusahaan ada investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat.²⁶

- a. Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memberikan kompensasi kepada karyawan dan membuat keputusan untuk meningkatkan perusahaan.
- b. Bagi pemegang saham, laporan keuangan digunakan untuk menilai resiko, pengambilan investasi di perusahaan dan penambahan modal untuk usaha selanjutnya.
- c. Bagi calon investor, laporan keuangan digunakan untuk menilai kelayakan investasi, melihat resiko dari investasi yang dilakukannya dan memperkirakan deviden di masa yang akan datang berdasarkan keuntungan yang dituliskan dalam laporan keuangan.
- d. Bagi kreditur, laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan guna memberikan pinjaman atau ketika mengevaluasi pinjaman yang belum dilunasi.
- e. Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menetapkan kebijakan pajak dan melihat kemajuan ekonomi melalui analisa laporan keuangan.

¹¹ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 22.

¹² Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019),10-11.

- f. Bagi masyarakat, laporan keuangan digunakan untuk membantu masyarakat dengan memberikan informasi perkembangan terkini terkait kesejahteraan perusahaan.²⁷

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Pada kenyataannya masih terdapat kelemahan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan kelemahan tersebut dianggap sebagai keterbatasan laporan keuangan. Oleh sebab itu untuk pemakai laporan keuangan sebaiknya paham dan sadar bahwa keterbatasan tidak dapat luput, walaupun akuntan sudah berusaha maksimal dalam memberikan informasi.²⁸

Adapun kelemahan atau keterbatasan laporan keuangan dapat dilihat dari Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut.²⁹

- a. Laporan keuangan bersifat historis. Dengan demikian, laporan ini memberikan laporan tentang peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan keuangan.
- b. Laporan keuangan bersifat umum. Oleh karena itu, laporan tersebut menyatakan bahwa laporan tersebut tidak ditujukan untuk pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak dapat menghindari penggunaan estimasi dan berbagai pertimbangan. Dengan demikian laporan tersebut memberikan diberikan berdasarkan proses pertimbangan dan perdagangan yang menyeluruh.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang relevan. Sebagai contoh, laporan tersebut menetapkan bahwa penerapan prinsip akuntansi untuk masalah atau keadaan tertentu tidak boleh dilakukan jika tidak akan berdampak signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif karena ketidakpastian. Oleh karena itu, karena ketidakpastian yang terkait dengan penilaian properti, laporan tersebut menyajikan beberapa kemungkinan kesimpulan, biasanya

¹³ Hadijah Febriana, *Konsep Dasar Laporan Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 6–7.

¹⁴ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 13.

¹⁵ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 13.

memilih opsi yang memberikan keuntungan atau nilai bersih terendah.

- f. Dalam perhitungan tahunan, signifikansi ekonomi dari peristiwa atau operasi lebih ditekankan daripada bentuk hukumnya (formalitas). Dengan demikian laporan tersebut memberikan *substance over form*.
- g. Laporan keuangan disiapkan secara teknis dan pengguna laporan diharapkan memahami bahasa akuntansi dan sifat informasi yang akan dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternatif metode perhitungan yang tersedia menimbulkan perbedaan antar perusahaan dalam mengukur sumber daya keuangan dan tingkat keberhasilannya.
- i. Informasi bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat diukur secara kuantitatif biasanya diabaikan.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat, kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.³⁰

Menurut Dr. Agus S. Irfani, MBA, kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif dari berbagai aktivitasnya, termasuk aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan, selama periode tertentu, berdasarkan kriteria, dan kriteria yang ditetapkan dengan baik menggunakan metode dan alat analisis kinerja manajemen perusahaan yang dikendalikannya yang dapat digunakan secara universal. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk mengelola tingkat kesehatan keuangannya.³¹

Dengan mengevaluasi kinerja masa lalu, dapat menganalisis kinerja keuangan, memprediksi prospek masa depan perusahaan, dan mengevaluasi kembali peristiwa masa lalu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Kinerja juga merupakan hasil penilaian atas

¹⁶ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 2-3.

¹⁷ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), 181.

pekerjaan yang dilakukan dan hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan standar yang berlaku umum. Setiap pekerjaan yang dilakukan membutuhkan evaluasi atau pengukuran yang teratur.³²

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan, yang dapat direpresentasikan sebagai berikut.³³

- a. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama waktu tertentu.
- b. Untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya pada saat penagihan.
- c. Untuk memenuhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan melikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk melakukan bisnis secara stabil. Hal ini diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya, termasuk pembayaran pokok hutangnya secara tepat waktu, dan kemampuannya untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya secara teratur jika tidak pernah mengalami masalah.

D. Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Menurut Hantono, analisis rasio adalah cara menganalisis perhitungan komparatif dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi. Secara umum, perhitungan rasio – rasio keuangan membantu mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang, dan berbagai kemungkinan di masa mendatang.³⁴

Analisis rasio keuangan dapat melihat kinerja keuangan agar dapat mengetahui kondisi dari suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis prospek masa depan dan risiko perusahaan dengan meringkas tugas analitis, mengevaluasi

¹⁸ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 2-3.

¹⁹ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 3-4.

²⁰ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

lingkungan bisnis, strategi dan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.³⁵

1. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan interpretasi atau analisis terhadap informasi keuangan perusahaan dan informasi keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Tingkat penilaian tertentu diperlukan dalam menafsirkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Ukuran yang umum digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan.³⁶

Menurut Francis Hutabarat, rasio keuangan adalah perhitungan proporsional dengan menggunakan laporan keuangan yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan merupakan fungsi untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan akun-akun di laporan keuangan untuk melihat hubungan dan perbandingan antar jumlah akun dalam laporan keuangan. Secara umum, analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk mempelajari pertumbuhan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.³⁷

Sedangkan menurut Dr. Agus S. Irfan, MBA, rasio keuangan merupakan instrument atau alat analisis utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang meliputi likuiditas, solvabilitas/*leverage*, profitabilitas, efisiensi/aktivitas pengelolaan aset, dan rasio nilai pasar perusahaan. Rasio keuangan adalah perbandingan antar unsur dalam laporan keuangan sesuai dengan spesifikasi kinerja keuangan perusahaan yang hendak diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis rasio keuangan ini juga membandingkan antara kinerja suatu perusahaan dan kinerja perusahaan lainnya yang sejenis atau perbandingan antara kinerja suatu perusahaan dan standar kinerja rata – rata industri.

²¹ Sri Andriani dan Listika Nuri, “Kisruh Laporan Keuangan: Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk?,” *Jurnal Tambora* 5, no. 2 (2021): 47.

²² Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

²³ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 20-21.

Dengan demikian, metode analisis ini dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan lebih proporsional tentang kinerja perusahaan.³⁸

2. Fungsi Rasio Keuangan

Fungsi rasio ini sangat penting untuk keputusan perusahaan. Itu mengapa sangat penting untuk dipelajari. Selain itu data acuan berupa laporan keuangan, dimana informasi ini yang paling penting. Dengan demikian, memiliki fungsi sebagai berikut:³⁹

a. Pengetahuan Tentang Optimalisasi Keuangan

Optimalisasi keuangan adalah analisis rasio keuangan untuk menemukan penggunaan dana yang optimal. Penggunaan dana yang jelas. Termasuk, diantara lain ketika terdapat tanda-tanda kecurangan atau penggunaan dana yang tidak efisien dalam laporan keuangan.

b. Melihat Efektivitas Manajemen Operasi

Manajemen operasional melibatkan penggunaan biaya dan efisiensi penggunaan dana untuk mengoperasikan bisnis. Oleh karena itu, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif efektivitas pengendalian operasional dalam memanfaatkan biaya operasional.

c. Melihat Optimalisasi Penggunaan Aset

Aset hal yang tidak kalah penting dalam mengevaluasi penggunaannya. Tingkat aset perusahaan menjadi pertimbangan manajemen perusahaan saat mengambil keputusan. Dari hubungan ini, kita bisa mengetahui optimalisasi penggunaannya.

d. Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan berarti secara konsisten menghasilkan keuntungan dari semua aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, dapat dinilai berdasarkan rasio tersebut. Hal ini dapat digunakan untuk menganalisis berapa lama perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang.

²⁴ Agus S Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 188.

²⁵ Ivan Gumilar Sambas Putra, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 28–29.

- e. Acuan Untuk Menganalisa Kemampuan Perusahaan Untuk Berkembang

Pengembangan bisnis sering dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidupnya. Pengembangan bisnis, seperti membuka cabang, memperluas area penjualan, dan memperkenalkan produk baru. Semua ini membutuhkan analisis keuangan yang lebih menyeluruh untuk menghindari kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan keuangan perusahaan:

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan faktor yang sangat penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo segera. Untuk pemilik saham perusahaan, tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi indikasi bahwa dana uang diinvestasikan aman di perusahaan tersebut. Bagi kreditur perusahaan, tingkat likuiditas yang baik dapat mengindikasikan bahwa uang yang dipinjamkan aman dan perusahaan dapat membayar sesuai yang ditentukan.⁴⁰

1) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek berupa kewajiban lancar.⁴¹

Menurut Dr. Agus S. Irfani, MBA, Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang terutang sebagai jaminan modal kerjanya. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal. Kewajiban eksternal perusahaan terhadap pihak luar meliputi utang dagang kepada para pemasok (pemasok bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, bahan penolong,

²⁶ Ruki Ambar Arum, dkk, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung, Media Sains Indonesia, 2022), 25.

²⁷ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 21.

perlengkapan kantor, dan sebagainya), kewajiban utang jangka pendek kepada bank, utang sewa, dan utang pajak kepada pemerintah. Sedangkan kewajiban internal perusahaan meliputi kewajiban perusahaan untuk memenuhi beban – beban produksi dan operasional perusahaan seperti kewajiban penyediaan bahan baku, upah kerja, gaji pegawai, dan beban – beban lainnya seperti kewajiban pembayaran rekening listrik, telepon, air, dan lain – lain yang bersifat rutin dan jangka pendek.⁴²

2) Jenis Rasio Likuiditas

Kelompok rasio likuiditas mencakup beberapa indikator:⁴³

(a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menunjukkan jumlah pembayaran yang dijamin dari kewajiban lancar dengan aset lancar. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin baik perusahaan dapat menutupi kewajibannya. Aktiva lancar umumnya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, pinjaman jangka pendek, kewajiban jangka panjang, yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, hutang pajak penghasilan dan beban lainnya (terutama gaji dan upah).⁴⁴

(b) *Quick Ratio*

Mengukur apakah perusahaan memiliki modal kerja untuk menutupi hutangnya saat ini (tanpa harus menjual persediaan) meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utangnya saat ini.

(c) *Cash Ratio*

Cash ratio adalah alat yang mengukur likuiditas dengan membandingkan kas dengan kewajiban lancar.

²⁹ Agus S Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 184.

³⁰ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

³¹ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12-13.

- (d) *Working Capital to Total Assets Ratio* (Rasio Modal Kerja terhadap Total Asset)

Rasio modal kerja terhadap total aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset dan modal kerja untuk membiayai utang jangka pendeknya. Rasio modal kerja terhadap total aset adalah aset lancar dikurangi kewajiban terhadap total aset.

Pada rasio likuiditas ada beberapa rasio, namun peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil perhitungan *Current Ratio* (CR). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Secara umum rasio likuiditas yang baik adalah memiliki nilai melebihi hutang lancar atau dengan demikian > 1 . Dengan memiliki nilai likuiditas (*Current Ratio*) > 1 maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.⁴⁵

b. Rasio Solvabilitas

1) Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Dr. Agus S. Irfani, MBA, solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi atau melunasi total kewajiban (utang), terutama utang jangka panjangnya dengan jaminan seluruh aset dan/atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi. Pengertian “likuidasi” disini adalah pembubaran perusahaan yang pada umumnya disebabkan oleh kepailitan perusahaan. Dimasukkannya aspek “likuidasi” dalam pengukuran solvabilitas perusahaan ini berhubungan dengan nilai aset perusahaan karena pada saat perusahaan bangkrut, aset perusahaan tidak lagi dinilai dengan nilai bukunya, melainkan berdasarkan nilai riil dari penjualan aset tersebut. Argumentasinya adalah berdasarkan nilai buku aset pada saat perusahaan beroperasi, semua perusahaan pasti *sovable* karena total aset tidak mungkin lebih kecil daripada total

³² Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 22.

utang.⁴⁶ Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan berupa utang.⁴⁷

2) Jenis Rasio Solvabilitas

Kelompok rasio solvabilitas meliputi:⁴⁸

(a) *Debt to Equity* (DER)

Debt-to-Equity (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas menutupi seluruh kewajiban. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan dana pinjaman dan dana sendiri.

(b) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas perusahaan menjamin seluruh utang jangka panjang.

(c) *Debt to Assets Ratio*

Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang mengukur presentase seluruh aset yang digunakan untuk menjamin utang.

Pada rasio solvabilitas ada beberapa rasio, namun peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak ekuitas perusahaan menutupi total utangnya.

Secara umum, investor lebih tertarik dengan nilai DER yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai ekuitasnya < 1 karena hal tersebut menunjukkan jumlah utang yang lebih kecil daripada modal dan risiko perusahaan makin kecil. Kebanyakan investor menghindari perusahaan yang nilai DER nya tinggi

³³ Agus S Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 185.

³⁴ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12-13.

³⁵ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12-13.

karena jika nanti perusahaan mendapatkan laba, laba tersebut akan difokuskan pada pengembalian pinjaman modal, bukan untuk *return* saham investor dan nantinya resiko yang dihadapi pemegang saham makin tinggi karena hutang yang di miliki perusahaan juga menjadi beban pemegang saham.⁴⁹

Namun sebagian investor juga ada yang mempunyai sifat berani mengambil resiko, sehingga mereka akan condong memilih saham yang nilai DER lebih dari 1. Karena mereka beranggapan bahwa suatu perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang pasti membutuhkan sumber dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan karena perusahaan membutuhkan banyak dana yang tidak dapat diimplementasikan hanya dengan modal sendiri. Apalagi perusahaan yang sudah besar dapat memperoleh dana tambahan dari luar dengan mudah. Dengan demikian, sebagian besar investor beranggapan bahwa nilai DER yang tinggi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yang sudah memberikan pinjaman utang kepada perusahaan. Sehingga perusahaan yang mempunyai nilai DER tinggi berarti mampu mengelola hutang-hutang yang diberikan kreditor dengan baik dan berhasil dalam melakukan perputaran aset sehingga perusahaan dapat memperoleh profit yang tinggi dari pengelolaan unsur hutang tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada *return* saham. Oleh sebab itu, pandangan investor yang awalnya menghindari nilai DER tinggi akan berbalik dan berani menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.⁵⁰

c. Rasio Profitabilitas

1) Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Dr. Agus S. Irfani, MBA, profitabilitas adalah kemampulabahan perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh

³⁶ Ruki Ambar Arum, dkk, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 20.

³⁷ YAP, Hanna Chritianto dan Friska Firnanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 1a-1 (2019): 27–38.

keuntungan atas hasil penjualan, pemanfaatan aset, serta penggunaan ekuitas. Profitabilitas perusahaan adalah hasil yang sangat penting bagi manajemen dan pemegang saham perusahaan. Biasanya pihak manajemen perusahaan lebih menekankan profitabilitas perusahaan pada *Operating Profit Margin* (OPM) atau keuntungan atas aktivitas operasi perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM) atau keuntungan atas penjualan, dan *Return On Assets* (ROA) atau keuntungan atas investasi aset. Sementara itu, para pemegang saham lebih berorientasi terhadap *Return On Equity* (ROE) atau keuntungan atas modal sendiri.⁵¹

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan penjualan (menghasilkan laba).⁵²

2) **Jenis Rasio Profitabilitas**

Kelompok rasio profitabilitas meliputi:⁵³

- (a) *Gross Profit Margin* (GPM)/Marjin Laba Kotor
Menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam keadaan normal, marjin kotor harus positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjual barang di atas harga pokoknya. Angka negatif berarti perusahaan merugi.
- (b) *Net Profit Margin* (NPM)/Marjin Laba Bersih
Menunjukkan jumlah pendapatan bersih perusahaan (dikurangi biaya) atau sejauh mana perusahaan beroperasi. Seperti halnya GPM, perusahaan yang sehat harus memiliki NPM yang positif.
- (c) *Return on Investment* (ROI)
Pengembalian Modal yang diinvestasikan (ROI) adalah rasio yang mencerminkan jumlah pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari semua investasi yang dilakukan.

³⁸ Agus S Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 187.

³⁹ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

⁴⁰ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10-12.

(d) *Return on Assets* (ROA)

Pengembalian aset (ROA) adalah ukuran berapa banyak pendapatan bisnis dari semua aset yang digunakan.

(e) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah ukuran pengembalian yang diterima pemilik bisnis atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

(f) *Earning per Share* (EPS)

Rasio laba per saham, juga dikenal sebagai rasio nilai buku, adalah ukuran apakah manajemen telah berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Pada rasio profitabilitas ada beberapa rasio, namun peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil perhitungan pengembalian aset (ROA). Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Secara umum rasio profitabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih besar dari nilai asetnya untuk ROA dan ekuitas untuk ROE. Secara umum rasio *Return On Assets* memiliki standar 5% dan *Return On Equity* sebesar 20%. Dengan memiliki nilai profitabilitas diatas standar tersebut maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan berdasarkan aset dan ekuitas yang dimiliki.⁵⁴

d. **Rasio Aktifitas**1) **Pengertian Rasio Aktifitas**

Menurut Dr. Agus S. Irfani, MBA, aktivitas (efisiensi) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi dalam aktivitas pengelolaan aset yang meliputi tingkat perputaran dan waktu keterkaitan masing – masing unsur aset dalam menghasilkan penerimaan penjualan. Efisiensi atas penggunaan aset di dalam operasi perusahaan diinterpretasikan dengan frekuensi *turnover* atau perputaran dari unsur – unsur aset berdasarkan nilai penjualan atau harga pokok penjualan. Semakin cepat

⁴¹ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 24-25.

atau tinggi *turnover* (perputaran) unsur – unsur aset merefleksikan semakin efisien aktivitas operasi perusahaan.⁵⁵

Rasio aktifitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnis.⁵⁶

2) Jenis Rasio Aktifitas

Kelompok rasio aktifitas meliputi:⁵⁷

(a) *Receivable Turnover*

Piutang perusahaan berkaitan erat dengan volume penjualan kredit. Status penerima dan perkiraan waktu pengambilan dapat diperkirakan dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

(b) *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) memberikan gambaran tentang seberapa sering inventaris dijual dan disimpan di setiap periode akuntansi.

(c) *Assets Turnover*

Perputaran aset menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola semua investasi (aset) untuk menghasilkan pendapatan. Sering dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena merupakan tanda bahwa manajemen dapat menggunakan setiap rupiah aset untuk dijual.

(d) *Account Payable Turnover* (Perputaran Kewajiban)

Perputaran utang dagang menunjukkan pendapatan dari perputaran utang dagang untuk periode tertentu.

⁴² Agus S Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_DAN_BISNIS_Teori_dan/qIn8DwAAQBAJ?hl=id.

⁴³ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 13.

⁴⁴ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 13.

E. Return Saham

Return Saham adalah pengembalian saham yang diharapkan untuk saham yang diinvestasikan atau dengan berinvestasi dalam kelompok saham.⁵⁸ Menurut Ang Robbert, tingkat pengembalian adalah jumlah pengembalian yang diterima investor dari investasinya. Tentu saja, tanpa pengembalian investasi, investor tidak akan berinvestasi. Oleh karena itu, tujuan utama dari setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, adalah untuk menghasilkan keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dikenal dengan *return*. Rumus perhitungan *return* saham sebagai berikut:⁵⁹

$$\text{Return saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt : Harga saham sekarang

Pt-1 : Harga saham periode tahun lalu t-1

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham yang dijadikan rujukan penelitian ini.

Tabel. 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Rofi Atul Ainiyah, Srie Isnawaty Pakaya, Meriyana Fransissca Dunga, JAMBURA: Vol 4. No 1. Mei 2021 P-ISSN 2620-9551 E-ISSN	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2018.	Nilai <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2018. Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan rokok yang

⁴⁵ Rofi Atul Ainiyah, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2018," *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS* 4, no 1 (2021): 35.

⁴⁶ Ang Robbert, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 2010), 202-203.

	2622-1616 2021.		terdaftar di BEI selama tahun 2009-2018. Setiap kenaikan nilai <i>Return On Equity</i> (ROE) akan diikuti dengan penurunan return saham.
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif Menggunakan perhitungan ROA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam pengembalian saham kepada investor. Teknik pengumpulan data dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan yang telah terpublish di web resmi perusahaan maupun di www.idx.com. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan koefisien determinasi. Alat uji menggunakan SPSS. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Populasi yang digunakan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018. Variabel independen ROA dan ROE (rasio profitabilitas). Sedangkan penelitian ini variabel independennya CR (rasio likuiditas), DER (rasio solvabilitas), ROA (rasio profitabilitas). 			
2	Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21, No. 2, Tahun 2019.	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN	<i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap return saham. <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif terhadap return saham. <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan <i>minning</i> .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif Menggunakan perhitungan ROA (rasio profitabilitas) untuk mengetahui nilai kinerja keuangan perusahaan 			

<p>dalam menciptakan laba secara maksimal yang nantinya akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam <i>return</i> saham.</p> <p>c. Variabel dependen return saham.</p> <p>d. Teknik pengumpulan data dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan yang telah terpublish di web resmi perusahaan maupun di www.idx.com.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Sedangkan dalam penelitian Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir adalah perusahaan pertambangan yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2017.</p> <p>b. Variabel independen ROA, ROE, NPM. Sedangkan penelitian ini variabel independennya CR (rasio likuiditas), DER (rasio solvabilitas), ROA (rasio profitabilitas).</p>			
3	<p>Pandaya, Pujihastuti Dwi Julianti, Imam Suprapta, JURNAL AKUNTANSI, Vol. 9 No. 2, 2020. p-ISSN (2301-4075) e-ISSN (2716-3849).</p>	<p>PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM</p>	<p>EPS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap return saham. PER memiliki pengaruh positif terhadap return saham. PBV memiliki pengaruh positif terhadap return saham. ROE tidak mempengaruhi return saham. DER tidak mempengaruhi return saham.</p>
<p>Persamaan:</p> <p>a. Jenis penelitian kuantitatif</p> <p>b. Menggunakan perhitungan ROA (rasio profitabilitas) untuk mengetahui nilai kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan laba secara maksimal yang nantinya akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam <i>return</i> saham.</p> <p>c. Variabel dependen return saham.</p> <p>d. Teknik pengumpulan data dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan yang telah terpublish di web resmi perusahaan maupun di www.idx.com.</p>			

Perbedaan:			
<p>a. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Sedangkan dalam penelitian Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir adalah perusahaan pertambangan yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2017.</p> <p>b. Variabel independen ROA, ROE, NPM. Sedangkan penelitian ini variabel independennya CR (rasio likuiditas), DER (rasio solvabilitas), ROA (rasio profitabilitas).</p>			
4	<p>Imam Hidayat dan Poppy Indrihastuti, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (<i>JPENSI</i>), <i>p-ISSN 2502 – 3764 e-ISSN 2621-3168, Volume 4 No. 3, Oktober 2019.</i></p>	<p>ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p>	<p>ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, artinya peningkatan ROE diikuti dengan peningkatan return saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan menggubakan ekuitas maka perusahaan dapat menjamin investasi dilakukan secara optimal, sedangkan DTA tidak mempengaruhi return saham yang berarti bahwa perusahaan dapat melakukan investasi secara optimal. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada DTA tidak berdampak secara langsung yang signifikan terhadap pengembalian pemegang saham. <i>Current Ratio</i> tidak</p>

			<p>mempengaruhi return saham, artinya besar kecilnya <i>Current Ratio</i> tidak mempengaruhi return saham, sedangkan <i>Cash Ratio</i> tidak mempengaruhi terhadap return saham, artinya kenaikan dan penurunan <i>Cash Ratio</i> tidak memberi dampak secara langsung terhadap return. Sementara itu, ROE berpengaruh dominan terhadap return saham, artinya ROE menjadi pertimbangan investor dalam mengalokasikan dananya ke Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan yang telah terpublish di web resmi perusahaan maupun di www.idx.com. Alat analisa menggunakan regresi linier berganda, koefisien determenasi R^2, uji statistik F (F-test) dan uji t (t-test). <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal asosiatif. Variabel independen <i>Current Ratio</i>, <i>Cash Ratio</i>, ROE dan <i>Debt to Total Asset</i> (DTA). Sedangkan penelitian ini variabel independennya CR (rasio likuiditas), DER (rasio solvabilitas), ROA (rasio profitabilitas). Alat uji menggunakan SPSS. 			
5	Muhammad Fuad dan	ANALISIS PENGARUH RASIO	Variabel independen yang dianalisis adalah

	<p>Novia Al Mughni, <i>JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS</i>, <i>P-ISSN 2089-1989 E-ISSN 2614-1523</i>, <i>VOL 9, NO 2 Juli Tahun 2018.</i></p>	<p>KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PT. ADHI KARYA (Persero) TBK.</p>	<p>Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), dan Rasio Profitabilitas (ROI) secara parsial dan simultan berpengaruh positif <i>return</i> saham. Hasil analisis ini menunjukkan kebenaran dari hipotesis pertama dan ketiga, namun menolak hipotesis kedua. Derajat korelasi dan kemampuan menjelaskan dari ketiga variabel bebas dalam desain penelitian ini untuk variasi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. juga relatif rendah. CR berpengaruh positif atau searah terhadap <i>return</i> saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.</p>
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif Alat uji menggunakan SPSS. Menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Obyek penelitian ini perusahaan sektor transportasi dan logistic sedangkan obyek pada penelitian Muhammad Fuad dan Novia Al Mughni adalah PT. Adhi Karya Tbk., perusahaan yang didirikan pemerintah di bidang konstruksi. Variabel independen CR, DER dan ROI. Sedangkan penelitian ini variabel independennya CR (rasio likuiditas), DER (rasio solvabilitas), ROA (rasio profitabilitas). 			

Research gap pada penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan Rofi Atul Ainiyah, Srie Isnawaty Pakaya dan Meriyana Fransissca Dunga (2021) yaitu *Current Ratio* (Rasio Likuiditas), *Debt to Equity Ratio* (Rasio Solvabilitas), *Return On Assets* (Rasio Profitabilitas) merupakan variabel yang belum digunakan secara bersamaan dalam suatu penelitian, yaitu dengan mengambil satu indikator pada tiap rasio terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham terutama pada perusahaan sektor transportasi dan logistic.

G. Kerangka Teori

Secara skematis, berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan rencana penelitian untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan, serta model pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1. Kerangka Teori



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang dihitung dengan perhitungan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets dapat mempengaruhi tingkat return saham. Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya bahwa, return saham dapat dipengaruhi oleh nilai Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets atau disebut juga kinerja keuangan.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban pertama terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis memberi tahu kita hubungan seperti apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis merupakan penjelasan sementara untuk hubungan antara fenomena yang kompleks.⁶⁰ Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Current Ratio (CR) menunjukkan jumlah kewajiban lancar terhadap aktiva lancar. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin baik perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek dalam bentuk kewajiban lancar.⁶¹

Bagi pemegang saham perusahaan, tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi indikasi bahwa dana uang diinvestasikan aman di perusahaan tersebut. Bagi kreditur perusahaan, tingkat likuiditas yang baik dapat mengindikasikan bahwa uang yang dipinjamkan aman dan perusahaan dapat membayar sesuai yang ditentukan.⁶²

Secara umum rasio likuiditas yang baik adalah memiliki nilai melebihi hutang lancar atau dengan demikian > 1 . Dengan memiliki nilai likuiditas (*Current Ratio*) > 1 maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek dalam bentuk kewajiban lancar.⁶³

Uraian di atas telah sejalan dengan teori yang dipakai yaitu teori sinyal yang mana perusahaan menyampaikan suatu informasi kepada investor atau pemegang saham tentang kondisi perusahaan secara valid dan sesuai kondisi yang sesungguhnya, sehingga nantinya suatu perusahaan muncul suatu kontrak antara pemilik modal (investor atau pemegang

⁴⁷ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Klaten: Tahta Media, 2021), 7.

⁴⁸ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

⁴⁹ Ruki Ambar Arum, dkk, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 25.

⁵⁰ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 22.

saham) dengan pengelolaan modal (perusahaan). Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return Saham.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Debt to Equity (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar ekuitas menutupi total utang. Hubungan ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak ketiga dan pemilik perusahaan.⁶⁴

Secara umum, investor lebih tertarik dengan nilai DER yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai ekuitasnya < 1 karena hal tersebut menunjukkan jumlah utang yang lebih kecil daripada modal dan risiko perusahaan makin kecil. Kebanyakan investor menghindari perusahaan yang nilai DER nya tinggi karena jika nanti perusahaan mendapatkan laba, laba tersebut akan difokuskan pada pengembalian pinjaman modal, bukan untuk return saham investor dan nantinya resiko yang dihadapi pemegang saham makin tinggi karena hutang yang di miliki perusahaan juga menjadi beban pemegang saham.⁶⁵

Uraian di atas telah sejalan dengan teori yang dipakai yaitu teori sinyal yang mana perusahaan menyampaikan suatu informasi kepada investor atau pemegang saham tentang kondisi perusahaan secara valid dan sesuai kondisi yang sesungguhnya, sehingga nantinya suatu perusahaan muncul suatu kontrak antara pemilik modal (investor atau pemegang saham) dengan pengelolaan modal (perusahaan). Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh assets yang telah digunakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi pengembalian aset perusahaan, semakin tinggi kinerja perusahaan. Investor harus mempertimbangkan ROA ketika berinvestasi saham karena

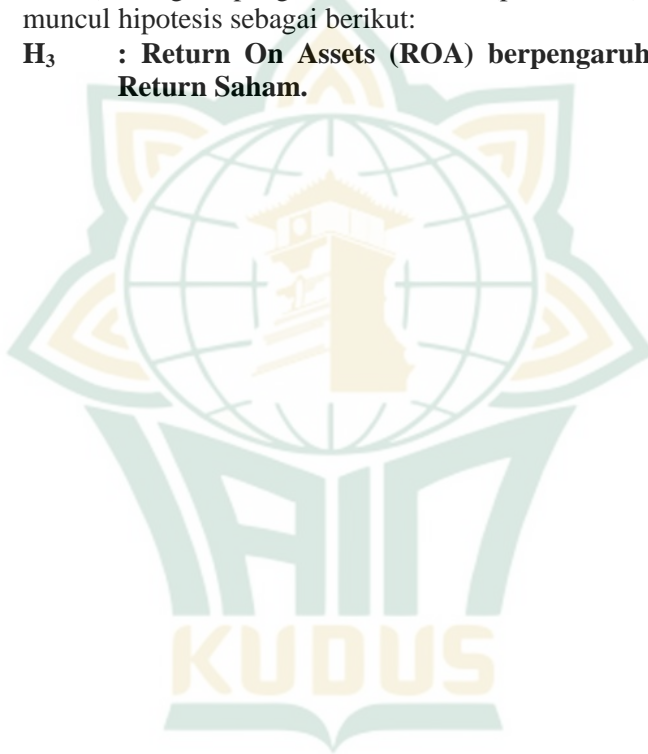
⁵¹ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

⁵² Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12-13.

ROA merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.⁶⁶

Uraian di atas telah sejalan dengan teori yang dipakai yaitu teori sinyal yang mana perusahaan menyampaikan suatu informasi kepada investor atau pemegang saham tentang kondisi perusahaan secara valid dan sesuai kondisi yang sesungguhnya, sehingga nantinya suatu perusahaan muncul suatu kontrak antara pemilik modal (investor atau pemegang saham) dengan pengelolaan modal (perusahaan). Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham.



⁵³ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11-12.